

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pengertian ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Anto menjelaskan bahwa mahasiswa pada jenjang pendidikan strata satu (S1) umumnya berada pada rentang usia 19 hingga 23 tahun (Berita satu, 2018). Rentang usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal, di mana Hurlock (dalam Jahja, 2011) mengemukakan bahwa masa dewasa awal berada pada kisaran usia 18 sampai 40 tahun.

Pada umumnya, mahasiswa merupakan individu yang melakukan perantauan. Hal ini sejalan dengan pendapat Naim dalam Devinta, Hidayah, & Hendrastomo, (2015) yang menyatakan bahwa merantau adalah bentuk khusus dari migrasi yang memiliki konotasi budaya tertentu. Merantau diartikan sebagai perpindahan individu dari daerah asal atau kampung halaman menuju kota, wilayah lain, atau bahkan ke luar negeri atas kemauan sendiri dalam jangka waktu tertentu maupun relatif lama. Perpindahan tersebut umumnya dilakukan dengan tujuan melanjutkan pendidikan ke jenjang

perguruan tinggi.

Sebagai makhluk sosial, mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di tempat perantauan. Kehidupan di lingkungan tersebut menuntut mereka untuk memahami budaya yang berlaku. Namun, respons yang mereka berikan tidak selalu langsung sesuai dengan harapan karena adanya perbedaan bahasa, adat istiadat, serta tata cara dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Semua hal tersebut membutuhkan proses pembelajaran sehingga akhirnya dapat dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa perantau dalam kehidupan sehari-hari di tempat mereka merantau (Devinta, Hidayah, & Hendrastomo, 2015).

Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011), adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Dukungan sosial salah satunya bersumber dari keluarga. Kuantitas dan kualitas dari dukungan sosial yang diterima oleh calon pensiunan dapat membuat kebutuhan mereka terpenuhi kebutuhan tersebut bisa berupa kebutuhan informasi, kebutuhan yang bersifat praktis, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan akan adanya seseorang yang dapat diandalkan. dukungan sosial dapat digunakan sebagai pelindung (*buffering effect*) terhadap efek negatif dari stres, sehingga dukungan sosial memegang peranan penting dalam memelihara kondisi psikologis individu agar tidak mengalami tekanan.

Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang dapat memberikan rasa nyaman, perhatian, penghargaan terhadap diri, serta pertolongan yang berasal dari individu lain maupun kelompok. Dukungan ini bisa berupa tindakan nyata yang dilakukan oleh orang lain, maupun berupa persepsi atau keyakinan seseorang bahwa ia memiliki akses terhadap kenyamanan, kepedulian, dan bantuan saat dibutuhkan. Dengan kata lain, dukungan sosial tidak hanya tercermin dalam perilaku langsung, tetapi juga dalam perasaan bahwa ada orang lain yang siap membantu dan peduli terhadap dirinya, dukungan-dukungan ini bisa berasal dari banyak sumber seperti pasangan, keluarga, teman, dokter, tetangga atau organisasi. Individu yang mendapatkan dukungan sosial ini percaya bahwa mereka mendapatkan rasa cinta dan rasa dihargai yang membantu mereka pada saat dibutuhkan Sarafino (2011).

Penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Bagi mahasiswa program strata satu, kegiatan penelitian tersebut diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah yang dikenal sebagai skripsi. Mahasiswa di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan masa studi yang umumnya berlangsung selama empat tahun, dengan salah satu persyaratan kelulusan yaitu kemampuan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi (Aulia dalam Panjaitan dkk., 2019).

Soemanto (dalam Wulan dan Abdullah, 2014) menyatakan

bahwa skripsi adalah karya ilmiah yang disusun melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa program sarjana. Sementara itu, Poerwadarminta (dalam Purba dan Antoni, 2019) mendefinisikan skripsi sebagai karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akademik di perguruan tinggi. Skripsi juga berfungsi sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa yang memuat pembahasan hasil penelitian dan disusun sesuai dengan bidang studi yang ditempuh.

Menurut Aktrurk & Budak (2019), dukungan sosial merupakan konsep kognitif individu, dimana individu meyakini memiliki ikatan yang dapat diandalkan dari orang lain, serta menerima dukungan yang diberikan. Setiap manusia memiliki kebutuhan sosial untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menerima dukungan dari orang lain dalam menjalani hidup, selain untuk bertahan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk meningkatkan kemampuan problem solving individu (Aydin, 2017).

Menurut Sarason (1997 dalam Hasymi 2009) menjelaskan salah satu cara mengukur dukungan sosial adalah berdasarkan perilaku subjektif yang diterima atau dikenal sebagai persepsi dukungan sosial. Selain itu, dukungan sosial juga mampu meningkatkan kepuasan hidup, motivasi, prestasi akademik, konsep diri yang baik hingga kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Dukungan sosial merupakan salah satu aspek yang berperan

penting dalam memengaruhi *psychological well-being* individu. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, serta memiliki peran dan makna dalam lingkungan sosialnya, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada masa peralihan menuju dewasa, dukungan sosial menjadi sangat penting karena membantu individu merasa tidak sendiri dan tetap merasa diperhatikan (Sarafino dkk., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa ketika menghadapi situasi penuh tekanan, mahasiswa rantau mampu meminta bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan yang paling dominan berasal dari teman dan keluarga. Dukungan sosial yang baik membantu mahasiswa rantau dalam mengatasi berbagai permasalahan selama merantau, sehingga kesejahteraan psikologis mereka tetap terjaga (Kurniawan & Eva, 2020).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa dukungan berupa perhatian dan semangat dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu yang sedang menghadapi kesulitan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga, teman, maupun pihak lain seperti dosen, pasangan, dan lingkungan sekitar (Riada, 2023).

Penelitian selanjutnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan psychological well-being. Semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu (Faizah, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik (Oktavia, 2021). Dukungan sosial juga dianggap sebagai prediktor penting bagi mahasiswa rantau, di mana dukungan yang memadai akan berkontribusi pada kondisi psikologis yang lebih sejahtera (Adyani dkk., 2018). Oleh karena itu, keluarga dan institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang optimal agar mahasiswa rantau memiliki kesejahteraan psikologis yang baik (Rachmadhani & Palupi, 2020).

Ketika kampus dan lingkungan sekitar mahasiswa mampu menyediakan dukungan yang menyeluruh, mahasiswa akan lebih siap secara fisik, emosional, dan mental dalam menghadapi tahap akhir studi mereka yang penuh tekanan. Jika diperhatikan lebih mendalam bahwa dukungan sosial ini sangat dibutuhkan oleh setiap lapisan baik secara individu maupun kelompok masyarakat, khususnya mahasiswa semester akhir. Selain itu, memahami dukungan sosial ini juga sangat diperhatikan dalam agama Islam.

Islam merupakan syariat universal yang mengajarkan tentang membantu setu sama lain atau pun dukungan sosial. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَبَاعُوثُكُمْ عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلََّا تَبَاعُوثُكُمْ عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S Al- Maidah:2).*

Ayat di atas juga memberikan sebuah tuntunan bahwa pelaku atau orang yang dapat melakukan pertolongan dukungan sosial tidak terbatas pada orang-orang tertentu, terutama pada pertolongan yang bersifat non-materi, oleh karena itu orang yang dapat melakukannya hanyalah orang yang memiliki kesadaran diri terlepas dari apa yang ia miliki, maka dengan ikhlas ia akan membantu secara totalitas.

Namun, tidak semua mahasiswa semester akhir memiliki akses yang merata terhadap dukungan sosial tersebut. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan komunikasi dengan dosen, tidak memiliki lingkungan teman yang suportif, atau mendapat tekanan dari keluarga yang kurang memahami proses akademik. Bahkan, terdapat mahasiswa yang lebih memilih diam, menarik diri dari pergaulan, atau mengalami penurunan kesehatan mental akibat

beban skripsi yang tidak terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

Fenomena ini semakin diperkuat dengan observasi awal dan wawancara informan mahasiswa semester akhir Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, yang mengungkapkan adanya rasa tertekan, cemas, hingga kehilangan arah ketika tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Sebaliknya, mahasiswa yang mendapatkan dukungan aktif dari lingkungan sosialnya cenderung lebih tenang, fokus, dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Dari realitas ini, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana bentuk dan peran dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa semester akhir, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian kualitatif menjadi pendekatan yang tepat untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial, sekaligus melihat yang mereka gunakan untuk bertahan dan menyelesaikan studinya.

Permasalahan ini semakin kompleks ketika sistem dukungan dari institusi kampus belum berjalan secara optimal dan terstruktur. Padahal, berdasarkan Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan, bimbingan, dan konseling. Hal ini juga diperkuat oleh Pasal 17 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang mewajibkan perguruan tinggi untuk menyediakan layanan kemahasiswaan yang mencakup

kesejahteraan, bimbingan konseling, serta pembinaan karakter. Ketidakhadiran sistem pendukung yang konsisten di lingkungan kampus menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan nyata mahasiswa semester akhir dengan pelaksanaan regulasi yang berlaku.

Dengan demikian, permasalahan utama dalam konteks ini adalah minimnya sistem dukungan sosial yang terstruktur dan menyeluruh di lingkungan kampus, yang menyebabkan mahasiswa semester akhir berjuang sendiri dalam menghadapi tekanan akademik dan psikologis, serta tidak optimalnya pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, dan psikis yang sangat vital dalam proses penyelesaian studi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Semester Akhir Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Imam Bonjol Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat di rumuskan “Bagaimana Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Semester Akhir Yang sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang”?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek emosional
2. Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek penghargaan
3. Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek instrumental
4. Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek informasional

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek emosional
2. Mengetahui Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek penghargaan

3. Mengetahui Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek instrumental
4. Mengetahui Dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang pada aspek informasional

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam prodi bimbingan konseling islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ke dalam fakultas maupun universitas, sehingga dapat memberikan pembinaan pada mahasiswa khususnya mengatasi prokrastinasi dalam menulis skripsi dan dapat memberikan informasi, serta referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan konseling islam.

F. Penjelasan judul

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penulis uraikan penjelasan terlebih dahulu. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Dukungan sosial: Dukungan sosial banyak dipaparkan oleh ahli diantaranya adalah Taylor, Peplau, dan Sears dalam Karanina & Suyasa, (2005) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran hubungan antar pribadi dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Maksudnya hubungan antar pribadi adalah hubungan yang bersifat timbal balik dalam hal memberikan bantuan emosional, instrumental dan informasi.
2. Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.
3. Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan digambarkan gambaran mengenai kerangka sistematik penulisan, atau garis-garis besar penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang Pendahuluan, yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan definisi operasional, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II berisi tentang kerangka teori yang meliputi kajian tentang:
 - A. Dukungan Sosial

Penegertian dukungan sosial, faktor-faktor yang memengaruhi

dukungan sosial, fungsi dukungan sosial, dan pentingnya dukungan sosial.

B. Mahasiswa Akhir

Pengertian mahasiswa akhir, Bentuk dukungan yang di berikan kepada mahasiswa akhir, Jenis-Jenis Dukungan Sosial untuk mahasiswa akhir seperti Dukungan Fisik, Dukungan Sosial, Dukungan Psikis

3. Bab III Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

